

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR  
DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
PADA MASYARAKAT KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Risma Aulia Wong  
190810124**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2023**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR  
DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
PADA MASYARAKAT KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Risma Aulia Wong  
190810124**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Risma Aulia Wong  
NPM : 190810124  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI  
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MASYARAKAT KOTA  
BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Batam, 19 Januari 2023



**Risma Aulia Wong**

190810124

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR  
DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
PADA MASYARAKAT KOTA BATAM**

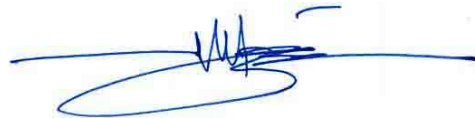
**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:  
**Risma Aulia Wong**  
190810124

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti yang tertera di bawah ini

**Batam, 19 Januari 2023**



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA**  
Pembimbing



---

**Universitas Putera Batam**

## ABSTRAK

Pada dasarnya, tidak semua orang mampu untuk membuat keputusan investasi yang baik. Ada beberapa aspek yang diketahui sebagai poin-poin penting yang menyebabkan seseorang memahami hal-hal mengenai investasi sehingga menimbulkan keputusan investasi yang bijaksana. Dalam penelitian ini, akan diketahui gambaran mengenai pengaruh setiap individu akan literasi keuangannya, tingkat usia individu tersebut, tingkat pendidikan yang dicapai, serta tingkat pendapatan yang dimiliki; yang nantinya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Batam, khususnya di Kecamatan Sekupang, Kecamatan Lubuk Baja, Kecamatan Batam Kota, dan Kecamatan Bengkong dengan jumlah populasi sebanyak 558.729 jiwa. Dalam pengambilan sampel, dilakukan dengan teknik *probability sampling* menggunakan tabel Isaac & Michael dengan jumlah sampel sebanyak 270 responden. Pengumpulan data untuk kebutuhan penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner, dengan menggunakan analisis linear berganda sebagai metodenya. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Hasil uji t (parsial test) menunjukkan bahwa literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi; sementara usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian, uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan, usia, tingkat pendidikan, serta tingkat pendapatan secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Batam.

**Kata kunci:** Faktor Demografi; Keputusan Investasi; Literasi Keuangan.

## ABSTRACT

*There are several aspects that known as important points that cause someone to understand things about investment to make wise investment decisions. This study aims to find out about the influence of each individual on financial literacy, the age level of the individual, the level of education attained, and the level of income owned; which will affect investment decision making. The objects are people who live in Batam City, especially in Sekupang, Lubuk Baja, Batam Kota, and Bengkong with total population 558,729 people. The probability sampling technique was carried out using the Isaac & Michael table with total sample 270 respondents. Data collection for research needs was carried out by distributing questionnaires, using multiple linear analysis as the method. Data testing was carried out using the SPSS Version 25. The results of t test (partial test) show that financial literacy, education level, and income level partially have positive and significant effect; while age has negative and significant effect on investment decisions. Then, F test shows that financial literacy, age, education level, and income level simultaneously have positive and significant effect on investment decisions in the people of Batam City.*

**Keywords:** *Demographic Factors; Financial Literacy; Investment Decision.*

## KATA PENGANTAR

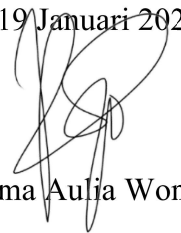
Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. dalam limpahan berkah, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir yang sekaligus menjadi syarat mutlak dalam rangka menyelesaikan program studi strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentunya penulis mafhum bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa menuntaskan skripsi ini secara baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, yakni Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yakni Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si.
3. Ketua Program Studi Akuntansi, yakni Bapak Ronald, B.AF., M.Com.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
5. Ibu penulis, yakni ibunda Suprihatin yang senantiasa mengingatkan dan mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi dan juga menyertai doa-doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
6. Adik penulis, yakni Bintang Varischa yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi
7. Seluruh responden di Kota Batam yang telah bersedia meluangkan waktu mengisi kuesioner sehingga membantu penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah bersedia memberikan saran dan masukan kepada penulis.

Semoga Allah swt. senantiasa membalaskan kebaikan dan kerap memberikan hidayah serta karunia-Nya, aamiin.

Batam, 19 Januari 2023

  
Risma Aulia Wong





---

**Universitas Putera Batam**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	10
1.6.2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1. Kajian Teori .....	12
2.1.1. Literasi Keuangan .....	12
2.1.2. Faktor Demografi .....	15
2.1.3. Keputusan Investasi .....	18
2.2. Penelitian Terdahulu .....	21
2.3. Kerangka Pemikiran.....	23
2.4. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	25
3.2.1. Variabel Dependen.....	26

3.2.2. Variabel Independen .....	26
3.3. Populasi dan Sampel .....	27
3.3.1. Populasi.....	27
3.3.2. Sampel.....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data.....	29
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.6. Metode Analisis Data.....	32
3.6.1. Analisis Deskriptif .....	32
3.6.2. Uji Kualitas Data.....	33
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	34
3.7.1. Lokasi Penelitian.....	34
3.7.2. Jadwal Penelitian.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1. Profil Responden.....	36
4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	37
4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal .....	38
4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	39
4.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
4.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	41
4.2. Hasil Penelitian .....	42
4.2.1. Analisis Deskriptif .....	42
4.2.2. Hasil Uji Kualitas Data .....	47
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.4. Uji Pengaruh .....	56
4.2.5. Pengujian Hipotesis.....	59
4.3. Pembahasan.....	61
4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.....	62
4.3.2. Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Investasi.....	63
4.3.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi.....	63

4.3.4. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi .....	64
4.3.5. Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi (Usia, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan) terhadap Keputusan Investasi.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1. Kesimpulan .....	66
5.2. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	23
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	24
<b>Gambar 4.1</b> Diagram Histogram .....	51
<b>Gambar 4.2</b> Diagram Normal <i>P-Plot</i> .....	52
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Uji <i>Scatterplot</i> .....	53

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Persentase Penduduk Menurut Pengeluaran dan Kelompok Umur .....	6
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	21
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel .....	25
<b>Tabel 3.2</b> Tabel <i>Isaac &amp; Michael</i> .....	28
<b>Tabel 3.3</b> <i>Skala Likert</i> .....	32
<b>Tabel 3.4</b> Jadwal Penelitian .....	35
<b>Tabel 4.1</b> Jenis Kelamin .....	37
<b>Tabel 4.2</b> Pekerjaan .....	38
<b>Tabel 4.3</b> Tempat Tinggal .....	39
<b>Tabel 4.4</b> Usia .....	39
<b>Tabel 4.5</b> Tingkat Pendidikan .....	40
<b>Tabel 4.6</b> Tingkat Pendapatan .....	41
<b>Tabel 4.7</b> Analisis Deskriptif .....	42
<b>Tabel 4.8</b> Rentang Skala .....	43
<b>Tabel 4.9</b> Skor Indikator Variabel Literasi Keuangan .....	44
<b>Tabel 4.10</b> Skor Indikator Variabel Keputusan Investasi .....	46
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan .....	48
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi .....	49
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji Reliabilitas .....	49
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji Data <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	54
<b>Tabel 4.15</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
<b>Tabel 4.17</b> Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	56
<b>Tabel 4.18</b> Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi .....	59
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji t .....	59
<b>Tabel 4.20</b> Hasil Uji F .....	61



---

**Universitas Putera Batam**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengelolaan keuangan di era globalisasi sekiranya dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi. Wawasan serta pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan sangat perlu untuk diketahui oleh masyarakat. Apabila seseorang sering menghadapi serta konstan terhadap permasalahan ekonomi, maka kemungkinan besar pengetahuan tentang keuangan yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan pengelolaan sumber keuangan akan bermanfaat dengan baik. Setiap individu harus memiliki pemahaman dan pengetahuan, maka keputusan yang tepat dapat dimaksimalkan dari hal tersebut dalam penggunaan instrumen dan produk finansial. Salah satunya yakni ialah melalui kegiatan investasi yang mampu meningkatkan taraf hidup seseorang (Munawar et al., 2020).

Investasi didefinisikan sebagai kegiatan perekonomian dengan cara menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, yang berdampak pada harapan akan memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh sang pemilik modal. Jenis-jenis sektor investasi meliputi sektor riil, sektor perbankan, serta pasar modal. Investasi sektor perbankan diketahui memiliki risiko yang skalanya cenderung kecil, tingkat likuidasi yang cenderung tinggi dengan jatuh tempo yang singkat. Kemudian pada pasar modal, baik dimiliki perusahaan ataupun pemerintah, barang yang dijual berupa saham serta obligasi. Bila dibandingkan dengan sektor lainnya, risiko pada



investasi sektor pasar modal cukup tinggi. Namun, ketimbang sektor lainnya, keuntungan yang diperoleh juga lebih tinggi.

Untuk mengetahui layanan, produk jasa keuangan atau suatu lembaga, serta upaya untuk memajukan kesejahteraan seseorang yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku keuangannya, literasi keuangan sangat penting dan bermanfaat untuk dipelajari. Selain itu, faktor demografi yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, umur, serta tingkat pendidikan pun turut melandasi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi.

Adanya pengetahuan yang berkaitan dengan literasi keuangan sangat membantu masyarakat dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi. Melalui literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka keputusan yang diambil dalam kegiatan investasi pun akan diperkirakan dengan cermat dan mempertimbangkan potensi-potensi yang ada. Tanpa adanya literasi keuangan, keberanian akan melakukan kegiatan investasi tentu saja rendah sebab seseorang tersebut tidak memiliki pengetahuan yang dapat ia gunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Tingkat pendidikan, umur, serta tingkat pendapatan menjadi faktor pendukung seseorang dalam memutuskan untuk melakukan investasi. Melalui tingkat pendidikan seseorang, pengetahuan yang dimilikinya mengenai keuangan akan menjadi patokan dalam memutuskan investasi manakah yang menguntungkan baginya. Sementara umur pun tentu saja menjadi salah satu aspek yang membuat seseorang tersebut melakukan investasi, contohnya seseorang yang berumur 21 tahun dengan yang

berumur 35 tahun tentunya akan memiliki pandangan yang berbeda mengenai investasi. Selain itu juga, tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang menjadi faktor penting dalam melakukan investasi, sebab investasi membutuhkan banyak perkiraan dan pertimbangan. Bila pendapatan yang dimiliki hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak bisa disisihkan untuk melakukan investasi, maka orang tersebut tentunya akan lebih memilih untuk tidak mengambil risiko lain yang akan membuat uang yang dimilikinya cepat habis. Sementara untuk orang yang memiliki pendapatan yang berlebih, akan terdapat kemungkinan besar bahwa ia akan melakukan investasi dengan mengharapkan imbal balik yang lebih tinggi agar menguntungkan dirinya di masa depan.

Untuk itu, maka dibutuhkan literasi keuangan yang baik untuk mengambil keputusan investasi supaya keputusan yang diambil bertepatan dengan intensi investor. Literasi keuangan pun tentu saja bermanfaat pada kemudahan seseorang untuk menghindari masalah keuangan, risiko keuangan yang mungkin terjadi, serta memahami hal-hal tentang keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan di bidang keuangan tentunya mampu menganalisis risiko dan keuntungan yang akan ia peroleh ketika melakukan investasi.

Berdasarkan hasil survei di tahun 2019 yang tercantum pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diketahui sebagai Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), persentase literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 38,03%. Bila dibandingkan dengan persentase literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2016, terdapat peningkatan sebesar 8,33%. Selain

itu, hasil survei tersebut menunjukkan bahwa persentase inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 76,19%, dan terdapat peningkatan sebesar 8,39% dari persentase inklusi keuangan pada tahun 2016. Inklusi keuangan diketahui sebagai ketersediaan fasilitas dan akses layanan, produk, serta jasa keuangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Melalui survei di tahun 2019 tersebut, faktor demografi dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat pengeluaran, usia, dan strata wilayah. Nilai tertinggi untuk tingkat pendidikan responden menunjukkan 5.707 responden yang merupakan lulusan SMA dari 12.773 orang responden secara keseluruhan, 2.593 responden yang merupakan lulusan SMP, 2.527 responden merupakan lulusan SD, 1.190 responden dari perguruan tinggi, serta 756 responden yang tidak bersekolah. Dari keseluruhan responden terdapat 6.387 responden yang berjenis kelamin laki-laki serta 6.386 responden yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tingkat pengeluaran, menunjukkan 4.722 responden di tingkat pengeluaran SES C, 2.821 responden di tingkat pengeluaran SES D, 2.486 responden di tingkat pengeluaran SES B, 1.647 responden di tingkat pengeluaran SES E, serta 1.097 responden di tingkat pengeluaran SES A. SES sendiri adalah singkatan dari *Socio-Economic Status* atau diartikan sebagai Status Sosial Ekonomi yang merupakan cara untuk mengklasifikasikan kemampuan ekonomi serta status sosial individu maupun keluarga dilihat dari tingkat pendidikan, tingginya pendapatan, serta tempat tinggal (Latuconsina et al., 2020); klasifikasi SES dibagi menjadi tingkat atas (SES A

dan B), tingkat menengah (SES C), serta tingkat bawah (SES D dan E). Untuk rentang usia pada survei SNLIK 2019, didapat 4.819 responden yang berusia 36-50 tahun, 3.099 responden yang berusia 26-35 tahun, 2.813 responden yang berusia di atas 50 tahun, 1.728 responden yang berusia 18-25 tahun, serta 314 responden yang berusia 15-17 tahun. Berdasarkan strata wilayah, dari keseluruhan responden, responden yang tinggal di perkotaan berjumlah 6.508 serta di perdesaan berjumlah 6.265 responden (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Aziz & Rinofah, 2021), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi 0,000, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, tahun angkatan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi 0,004, dan pendapatan memiliki nilai koefisien 0,098 yang artinya tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggarini & Riyadi, 2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar saham, dengan nilai signifikan 0,241 melebihi nilai signifikan 0,05. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0,000 menunjukkan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar saham. Literasi keuangan dan karakteristik demografi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji f yang

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel literasi keuangan dan faktor demografi.

Menurut data statistik BPS Kota Batam tahun 2020, tabel berikut menunjukkan persentase penduduk Kota Batam menurut karakteristik pengeluaran dan kelompok umur:

**Tabel 1.1** Persentase Penduduk menurut Pengeluaran dan Kelompok Umur

Karakteristik Pengeluaran	Persentase Penduduk menurut Karakteristik Pengeluaran dan Kelompok Umur (Persen)			
	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah
	2020	2020	2020	2020
40 Persen Terbawah	37.95	60.87	1.17	100.00
40 Persen Tengah	28.38	69.67	1.95	100.00
20 Persen Teratas	20.21	78.50	1.30	100.00

Dapat diketahui, bahwa pada usia produktif, persentase pengeluaran penduduk menunjukkan angka tertinggi yang artinya penduduk di usia produktif lebih sering melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik pengeluaran tingkat 20 persen teratas untuk kelompok usia produktif pun menunjukkan 78,50% masyarakat, sementara pengeluaran tingkat 40 persen tengah berada di urutan kedua lebih sedikit, dan pengeluaran tingkat 40 persen terbawah menunjukkan persentase terkecil yakni 60,87%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengeluaran masyarakat berusia produktif cenderung lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan lebih didominasi oleh masyarakat yang berada di usia produktif.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan mengambil objek penelitian di 4 (empat) kecamatan yang ada di Kota Batam, yakni Kecamatan Sekupang, Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Bengkong, dan Kecamatan Lubuk Baja. Berdasarkan data hasil sensus penduduk tahun 2020 yang tercantum pada website BPS (Badan Pusat Statistik), total keseluruhan penduduk dari empat kecamatan tersebut berjumlah 558.729 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk Kota Batam yang berjumlah 1.196.396 jiwa, di mana penduduk yang berumur 18 hingga 40 tahun berjumlah 475.928 jiwa. Objek penelitian penulis adalah pada keempat kecamatan yang telah disebutkan dan berfokus pada penduduk dengan rentang usia 18 hingga 40 tahun yang mulai atau sudah tertarik untuk melakukan kegiatan investasi dan mulai mampu memahami pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan penulis di latar belakang masalah ini, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul yakni, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Batam”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa masalah yang dapat diuraikan yakni sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan akan literasi keuangan yang terdapat pada masyarakat masih rendah, hal tersebut berdampak pada kemampuan masyarakat dalam hal mengelola keuangan;

2. Sebagian besar masyarakat yang memiliki dana berlebih pada umumnya lebih memilih untuk menabung ketimbang menginvestasikan dananya;
3. Minimnya pengetahuan masyarakat akan keunggulan berinvestasi dalam pengelolaan keuangan jangka panjang;
4. Banyaknya masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah kurang familier dengan ragam jenis pasar modal;
5. Investasi tidak terlalu dianggap penting karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat;
6. Prioritas keuangan masyarakat pada rentang umur remaja, dewasa, hingga lanjut usia berbeda-beda sehingga terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulis akan membatasi permasalahan dalam melakukan penelitian ini agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mendetail. Batasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Objek penelitian akan dibatasi pada masyarakat Kota Batam yang berada di rentang usia 18 hingga 40 tahun saja;
2. Objek penelitian dibatasi hanya 4 (empat) kecamatan saja di Kota Batam, yakni di lingkungan Kecamatan Sekupang, Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Lubuk Baja, dan Kecamatan Bengkong.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?
2. Apakah usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?
5. Apakah literasi keuangan dan faktor demografi yang terdiri atas umur, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, penulis menguraikan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam;
2. Mengetahui pengaruh usia terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam;



3. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam;
4. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam; serta
5. Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat yang berguna, di antaranya adalah:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta informasi para pembaca, khususnya masyarakat Kota Batam yang hendak mengambil keputusan investasi yang didasarkan pada literasi keuangan serta faktor demografinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan berguna bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan di masa mendatang.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui sekaligus mempelajari peran literasi keuangan serta faktor demografi pada masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Pembaca

Barangkali dengan dibuatnya penelitian ini, akan bermanfaat bagi pembaca untuk memahami bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi, serta diharapkan pula mampu meningkatkan pengelolaan keuangan yang tepat.

c. Bagi Universitas Putera Batam

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi.



---

**Universitas Putera Batam**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Literasi Keuangan**

###### **2.1.1.1. Definisi Literasi Keuangan**

Literasi keuangan berkaitan erat dengan personal atau individu pada bidang ilmu manajemen keuangan, meliputi perencanaan dalam melakukan investasi dan menentukan keputusan berinvestasi baik itu jangka panjang atau jangka pendek, serta pengelolaan harta yang baik. Dalam mengatur perencanaan keuangan di masa depan yang lebih baik, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas individu dalam pengelolaan finansial. Dengan investasi saham dan obligasi maupun investasi lainnya, masyarakat sudah mampu memilih jenis investasi yang dapat dilakukan di pasar modal dan dapat menghasilkan keuntungan yang baik di masa depan.

Secara individu atau pribadi, dalam hal ini literasi keuangan berkaitan dengan manajemen keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan kekayaan yang baik. Sumber pendapatan yang diperoleh individu dapat diinvestasikan dengan alternatif ragam investasi seperti saham atau obligasi.

Di masa mendatang, manfaat literasi keuangan mendorong pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Agar masyarakatnya teredukasi, bahkan di beberapa negara literasi

keuangan dijadikan program nasional. Pengetahuan keuangan dasar, literasi tabungan dan pinjaman, literasi investasi, literasi asuransi, dan literasi teknologi finansial adalah beberapa komponen yang digunakan sebagai indikasi untuk menilai literasi keuangan seseorang, serta komponen lain di samping kemajuan teknologi. (Loprang et al., 2022).

Empat aspek dalam kecerdasan finansial mengenai keuangan yakni cara mendapatkan uang, cara mengelola uang, cara menyimpan uang, serta cara menggunakan uang. Melalui definisi sederhana tersebut, sebagian besar masyarakat yang hanya memikirkan bagaimana cara mendapatkan uang belum memikirkan ketiga aspek lainnya dalam kecerdasan finansial. Untuk sekadar memperoleh uang pun, sebenarnya mereka masih bersusah payah walau hal itu hanya satu dari empat aspek kecerdasan finansial. Dari ilustrasi tersebut kita menjadi tahu mengapa orang-orang yang profesinya menghasilkan seperti artis, olahragawan, maupun profesi lainnya suatu hari bisa jatuh miskin sebab ia hanya mengerti tentang bagaimana memperoleh uang dan belum teredukasi bagaimana mengelola uang, menyimpan uang, dan menggunakan uang.

Tren terkini di bidang sektor dan jasa keuangan semakin menegaskan pentingnya literasi keuangan karena kurangnya pengetahuan keuangan akan mengarahkan pada pilihan dan keputusan keuangan yang buruk yang pada akhirnya dapat mengakibatkan konsekuensi keuangan dan kondisi perekonomian yang tidak diinginkan. Literasi keuangan menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan konsumen untuk membuat keputusan keuangan untuk meningkatkan

kesejahteraan keuangan. Konsumen dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan tersebut akan memilih produk dan jasa keuangan sesuai dengan kepentingan terbaik mereka. Peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan akan merangsang aktivitas ekonomi yang selanjutnya dapat membantu perkembangan ekonomi nasional.

#### **2.1.1.2. Aspek Literasi Keuangan**

Pada penelitian (Ompusunggu, 2020) menyebutkan literasi keuangan dibagi ke dalam 4 (empat) aspek, yakni:

1. Tafsiran macam-macam hal yang terkait mengenai pengetahuan umum tentang keuangan pribadi.
2. Tabungan dan Pinjaman, yakni simpanan di bank yang berupa tabungan (cadangan dalam jangka pendek yang disisihkan dari sebagian pendapatan masyarakat untuk berjaga-jaga), deposito berjangka (simpanan yang bersifat hanya dapat diambil dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (bentuk deposito berjangka yang bukti penyimpanannya dapat diperjualbelikan), dan giro (simpanan yang fungsinya digunakan untuk alat pembayaran).
3. Asuransi, yaitu pengertian umum asuransi dan berbagai bentuk asuransi seperti asuransi kendaraan bermotor dan asuransi jiwa. Pengalihan atau transfer risiko ke pihak lain adalah salah satu bentuk dari pengendalian risiko (dalam hal ini ialah perusahaan asuransi).

4. Investasi, yaitu pengertian tentang suku bunga pasar, reksadana, serta risiko yang merupakan suatu bentuk distribusi pendapatan yang di kemudian hari mampu melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini dalam rangka memperoleh keuntungan di masa depan.

### **2.1.1.3. Tingkat Literasi Keuangan**

Dikutip dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) literasi keuangan diklasifikasikan menjadi 4 (empat) tingkat sebagai berikut:

1. *Well Literate*: yakni mempunyai pengetahuan akan lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan. Di samping itu, memiliki keyakinan bahwa lembaga jasa keuangan serta produknya memiliki fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban. Selain itu juga terampil dalam memakai produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*: yakni mempunyai pengetahuan akan lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan. Di samping itu, memiliki keyakinan bahwa lembaga jasa keuangan serta produknya memiliki fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban.
3. *Less Literate*: yakni hanya mempunyai pengetahuan akan lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan.

### **2.1.2. Faktor Demografi**

#### **2.1.2.1. Definisi Faktor Demografi**

Faktor demografi adalah cabang ilmu yang mengkaji mengenai karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang disebabkan oleh berbagai faktor, contohnya tingkat

usia, tingkat pendidikan, serta besarnya pendapatan. Proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal sangat berhubungan erat dengan faktor demografi. Faktor-faktor demografi terdiri dari banyak faktor, yakni di antaranya ialah jenis kelamin, tingkat usia, status pendidikan, besaran pendapatan, serta pekerjaan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan didapati hasil yang beragam mengenai pengaruh masing-masing faktor demografi tersebut (Munawar et al., 2020).

Dalam menentukan jenis investasi yang akan dipilih, faktor demografi memainkan peran yang cukup penting. Dalam pengambilan keputusan investasi, banyak investor yang sering melibatkan lebih dari satu individu dan oleh karena itu pengaruh faktor demografi sangat penting untuk dipertimbangkan. Di sepanjang proses investasi, individu-individu yang memiliki pengetahuan luas mengenai literasi keuangan, keahlian, serta pengalaman yang berbeda akan terlibat dalam perencanaan hingga pengoordinasian rencana investasi. Hal ini dapat dinyatakan bahwa faktor demografi layak untuk diteliti pengaruhnya terhadap keputusan investasi sebab ada beberapa faktor serta aspek yang terdapat pada kondisi masyarakat yang tentunya berbeda-beda dan akan diklasifikasi menurut tingkat pengaruhnya.

#### **2.1.2.2. Pembagian Faktor Demografi**

Dalam penelitian ini, faktor demografi yang akan digunakan sebagai objek penelitian terbagi atas usia, pendidikan, serta pendapatan. Usia disebut sebagai batasan atau tingkat ukuran hidup yang berpengaruh pada kondisi fisik seseorang. Usia memiliki pengaruh secara langsung atas literasi keuangan, makin bertambahnya



umur serta pengalaman dalam bekerja maka informasi yang akan didapatkan mengenai masalah keuangan akan semakin banyak (Yusnita & Abdi, 2018).

Produktivitas dan efisiensi kerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang yang kemudian akan memiliki pengaruh pada *real income* individu. Penghasilan pribadi sebelum dikurangi pajak disebut sebagai *personal income* yang diukur dari pendapatan semua sumber (Artina & Cholid, 2018). Tingkat pendidikan masyarakat berdampak pada pemahaman; semakin tinggi tingkat pemahaman, semakin besar tingkat pemahaman keuangan. Salah satu variabel yang diperkirakan akan berdampak pada kesejahteraan seseorang adalah variabel pendidikan sebagai modal manusia. Faktor pendidikan mempengaruhi output dan efisiensi seseorang dalam bekerja, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan riil seseorang atau rumah tangga. (Yusnita & Abdi, 2018).

Upah dan gaji adalah komponen terbesar dari total pendapatan (Artina & Cholid, 2018). Pendapatan (*Revenue*) ialah besaran uang yang didapatkan usai menjual barang atau memberikan pelayanan jasa pada pelanggan. Tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan saling berhubungan erat. Orang tua yang berpendapatan tinggi kebanyakan memiliki literasi keuangan yang tinggi sebab mereka sering menggunakan layanan serta instrumen finansial. Pendapatan individu merupakan jumlah pendapatan bruto tahunan seorang individu yang berupa dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai investasi. *Personal income* berfungsi sebagai prediktor yang andal untuk permintaan konsumen di masa depan. (Yusnita & Abdi, 2018).

### **2.1.3. Keputusan Investasi**

#### **2.1.3.1. Definisi Keputusan Investasi**

Investasi didefinisikan sebagai komitmen dana untuk satu aset atau lebih secara langsung atau tidak langsung dengan bertujuan untuk meningkatkan kekayaan di masa mendatang. Investasi diketahui sebagai proses penanaman yang atau modal dengan mengharapkan memperoleh manfaat di kemudian. Modal atau dana adalah sebagai salah satu faktor yang diperlukan untuk melakukan investasi. Dalam melakukan investasi, pinjaman atau dana pribadi yang dimiliki ialah sumber dana yang dapat dipakai. Dalam keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai keuangan, dan juga pendapatan serta pengalaman berinvestasi. Bila pendapatan yang dimiliki semakin banyak serta pengelolaan keuangannya baik, maka dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi semakin baik pula cara pengelolaan keuangannya karena seseorang tersebut tentunya mampu menemukan solusi untuk mengatasi risiko yang akan terjadi (Munawar et al., 2020).

Dalam hal mengelola pendapatan, investasi ialah hal yang sangat penting. Melalui investasi, keuntungan yang tinggi akan diperoleh seseorang, tetapi tentu saja dengan menghadapi risiko yang tinggi pula. Bila seorang investor pada keputusan investasi sebelumnya mengalami kondisi rugi, di masa mendatang seseorang tersebut akan memandang keputusan selanjutnya dengan tidak melanjutkan penambahan investasi untuk menghindari kerugian lagi di masa mendatang.

Terdapat dua sikap untuk menentukan keputusan berinvestasi, yakni sikap rasional dan sikap irasional. Sikap rasional merupakan sikap seorang investor yang

memiliki pola pikir yang bisa diterima oleh akal sehat dan kemungkinan besar keputusannya diterima orang lain. Di samping itu, sikap irasional merupakan sikap seorang investor yang terkadang tidak masuk di akal sehat dan kadang kala tidak diterima oleh orang lain, terkhusus pada pengambilan keputusan investasi entah itu di pasar modal atau juga di pasar keuangan lainnya. Maka untuk pengambilan keputusan investasi, seorang investor yang mempunyai sikap rasional akan selalu didasari oleh literasi keuangan. Sebab, risiko dan keuntungan yang diharapkan akan dipertimbangkan oleh seseorang yang memiliki pola pikir rasional. Lain halnya dengan investor yang bersikap irasional, keputusannya barangkali akan didasarkan pada beberapa faktor lain seperti faktor demografi dan faktor psikologis. Beberapa poin yang dijadikan landasan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi yakni:

1. Tingkat *return*, yakni merupakan motivasi yang mendasari seseorang untuk melakukan investasi;
2. *Risk* atau risiko, semakin tinggi risikonya bila *return* yang diharapkan dari sebuah investasi semakin besar;
3. Hubungan tingkat risiko serta *return* diharapkan searah.

#### **2.1.3.2. Proses Keputusan Investasi**

Lima fase keputusan yang membentuk proses keputusan investasi bergerak secara konstan hingga pilihan investasi terbaik dilakukan. Ini adalah keputusan atau

proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan. (Ady & Hidayat, 2019). Berikut adalah tahapan proses keputusan investasi:

1. Menentukan tujuan dari berinvestasi.

Tujuan investasi setiap investor pada fase awal ini tidak diragukan lagi terdapat perbedaan. Lembaga dana pensiun dapat memutuskan untuk berinvestasi dalam portofolio reksadana karena tujuan investasi mereka adalah untuk memperoleh uang yang akan digunakan untuk mengganti uang nasabah di masa depan. Untuk mencapai tingkat pengembalian yang tinggi, lembaga penyimpanan dana melakukan berbagai tindakan, termasuk memilih untuk berinvestasi pada barang dengan likuiditas tinggi atau penyedia kredit yang menawarkan imbal hasil tinggi dengan risiko tinggi.

2. Menentukan kebijakan dari berinvestasi.

Pada fase kedua, langkah selanjutnya adalah memutuskan kebijakan untuk mencapai tujuan dari investasi yang telah diputuskan sebelumnya. Dimulai dengan kebijakan alokasi aset, yang terkait dengan penyebaran dana kategorisasi pada berbagai item aset yang ditawarkan, dapat membantu menentukan kebijakan tersebut. Pembatasan kebijakan investasi—yakni jumlah uang yang tersedia, berapa banyak yang akan didistribusikan, serta biaya pajak dan pelaporan—harus dipertimbangkan.

3. Memilih strategi portofolio.

Pada fase yang ketiga ini harus memiliki konsistensi dengan dua fase yang telah disebutkan sebelumnya. Terdapat dua strategi portofolio yang dapat dipilih, yakni strategi aktif dan strategi pasif.

#### 4. Memilih aset.

Pada fase ini berusaha menggabungkan portofolio dengan cara yang efektif, mengidentifikasi portofolio yang memberikan pengembalian maksimum pada tingkat risiko tertentu dan sebaliknya.

#### 5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari portofolio.

Pada fase ini tidak bisa dijadikan fase yang terakhir sebab pilihan untuk berinvestasi adalah proses yang berkelanjutan. Artinya, keputusan investasi harus melalui proses penilaian kembali jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah selesai dengan hasil yang kurang baik. Setelah itu, tahap pertama dan tahap selanjutnya harus diselesaikan lagi sampai dilakukan pilihan investasi yang optimal.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan.

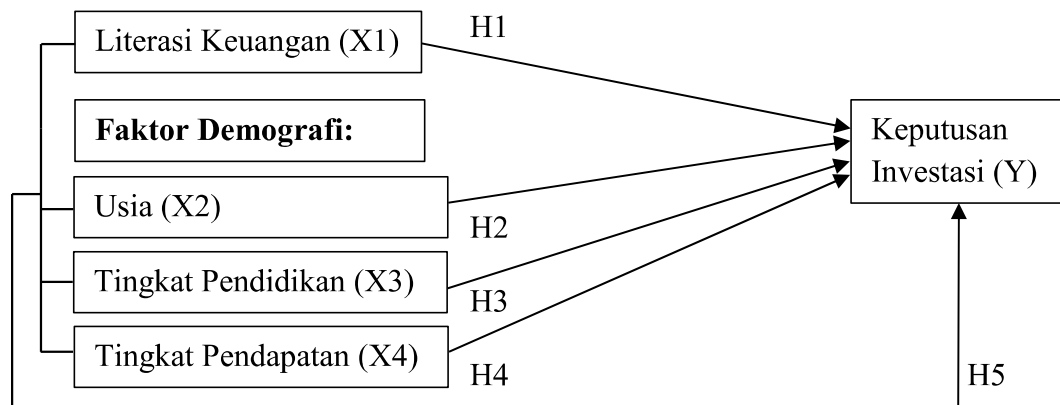
**Tabel 2.1** Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asep Munawar, Suryana, dan Nugraha. (2020)	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara	Variabel X: Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Variabel Y: Pengambilan Keputusan	Keputusan investasi pengaruhnya positif berlandaskan literasi keuangan serta faktor demografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar dukungan untuk mahasiswa, semakin tinggi pula keputusan untuk melakukan investasi.

2	Muhammad Faiz Faalih (2020)	“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi”	Variabel X: Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Variabel Y: Keputusan Investasi	Literasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Tiga item yang berpengaruh yakni usia, pendapatan dan tahun angkatan, sedangkan untuk jenis kelamin tidak berpengaruh.
3	Nyimas Artina dan Idham Cholid (2018)	“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan)”	Variabel X: Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Variabel Y: Pengambilan Keputusan Investasi	Dalam mengambil keputusan investasi, literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Usia berpengaruh negatif, pendapatan berpengaruh positif, pendidikan berpengaruh positif.
4	Muhammad Akham Al-Aziz dan Risal Rinofah (2021)	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa”	Variabel X: Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Variabel Y: Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Tahun angkatan yang hanya berpengaruh secara signifikan. Faktor lain seperti jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan pada keputusan investasi mahasiswa FE UST.
5	Ulfy Safryani, Alfida Aziz, dan Nunuk Triwahyuningtyas (2020)	“Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi”	Variabel X: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Variabel Y: Keputusan Investasi	Literasi keuangan berpengaruh positif, perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh, pendapatan berpengaruh positif pada keputusan investasi Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
6	Tri Yundari dan Dwi Artati (2021)	“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi”	Variabel X: Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Variabel Y: Keputusan Investasi	Literasi keuangan, perilaku keuangan serta pendapatan secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan pada keputusan investasi karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
7	Willie R. Loprang, Ivonne S. Saerang, dan Debry Ch. A Lintong (2022)	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua”	Variabel X: Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Variabel Y: Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua	Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua.
8	IGA Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawansa (2018)	“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi”	Variabel X: Literasi Keuangan, Pendapatan, serta Masa Bekerja Variabel Y: Perilaku Keputusan Investasi	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan, masa bekerja tidak memiliki pengaruh signifikan pada perilaku keputusan investasi individu.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat diilustrasikan seperti gambar di bawah.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian dijabarkan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi masyarakat Kota Batam

H<sub>2</sub> : Usia berpengaruh terhadap Keputusan Investasi masyarakat Kota Batam

H<sub>3</sub> : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi masyarakat Kota Batam

H<sub>4</sub> : Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi masyarakat Kota Batam

H<sub>5</sub> : Literasi Keuangan dan Faktor Demografi (Usia, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi masyarakat Kota Batam.



---

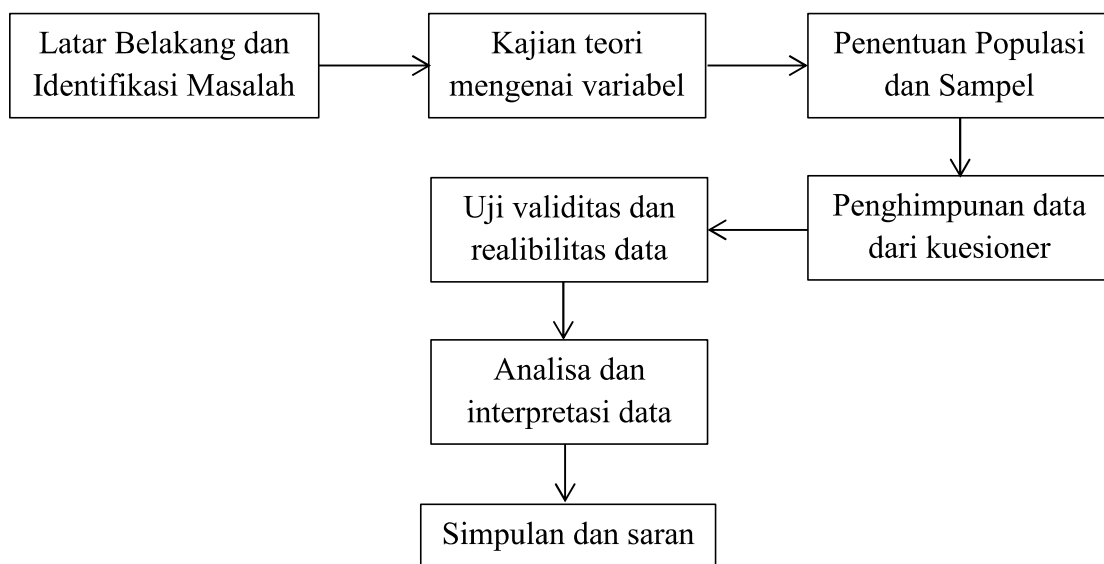
**Universitas Putera Batam**



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Desain Penelitian**

Dalam memaparkan fenomena mengenai literasi keuangan, faktor demografi, serta keputusan investasi pada masyarakat Kota Batam, penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Bagi penulis, desain penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan strategi penelitian. Pada penelitian ini, penulis menghimpun data dengan metode penyebaran kuesioner. Dalam rangka melaksanakan penelitian, desain penelitian yang telah dirancang adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai dari hal-hal, kegiatan, atau topik yang dipilih penulis untuk divariasikan untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya..

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	Literasi keuangan berkaitan erat dengan personal atau individu pada bidang ilmu manajemen keuangan, meliputi perencanaan dalam melakukan investasi dan menentukan keputusan berinvestasi baik itu jangka panjang atau jangka pendek, serta pengelolaan harta yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dasar keuangan</li> <li>2. Tabungan dan pinjaman</li> <li>3. Asuransi</li> <li>4. Investasi</li> </ol>	<i>Likert</i>
Usia (X <sub>2</sub> )	Satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 18-20 tahun</li> <li>2. 21-25 tahun</li> <li>3. 26-30 tahun</li> <li>4. 31-35 tahun</li> <li>5. 36-40 tahun</li> </ol>	<i>Interval</i>
Tingkat Pendidikan (X <sub>3</sub> )	Produktivitas dan efisiensi kerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang yang kemudian akan memiliki pengaruh pada <i>real income</i> individu. Penghasilan pribadi sebelum dikurangi pajak disebut sebagai <i>personal income</i> yang diukur dari pendapatan semua sumber.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak sekolah/SD</li> <li>2. SMP</li> <li>3. SMA/SMK</li> <li>4. Diploma</li> <li>5. Perguruan Tinggi/Sarjana</li> </ol>	<i>Ordinal</i>

Tingkat Pendapatan ( $X_4$ )	Upah dan gaji adalah komponen terbesar dari total pendapatan. Pendapatan ( <i>Revenue</i> ) yaitu jumlah yang diperoleh setelah memberikan barang atau jasa kepada pelanggan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. &lt; 1 juta</li> <li>2. &gt; 1 juta s.d. &lt; 2 juta</li> <li>3. &gt; 2 juta s.d. &lt; 5 juta</li> <li>4. &gt; 5 juta s.d. &lt; 10 juta</li> <li>5. &gt; 10 juta</li> </ol>	<i>Interval</i>
Keputusan Investasi (Y)	Investasi didefinisikan sebagai komitmen dana untuk satu aset atau lebih secara langsung atau tidak langsung dengan bertujuan untuk meningkatkan kekayaan di masa mendatang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep investasi dan tingkat <i>return</i> saham</li> <li>2. Risiko investasi</li> <li>3. Pengambilan keputusan investasi</li> <li>4. Informasi saham</li> </ol>	<i>Likert</i>

### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel yang dihasilkan dari atau dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen dikenal sebagai variabel dependen. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Keputusan Investasi (Y).

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berkontribusi atau memperkuat perubahan dalam variabel dependen. (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan ( $X_1$ ), kemudian tiga variabel yang tergolong dalam Faktor Demografi yakni Usia ( $X_2$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ), serta Tingkat Pendapatan ( $X_4$ ).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah untuk generalisasi yang terdiri atas hal-hal atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan memiliki beberapa karakteristik tertentu untuk menarik kesimpulan dari subjek tersebut (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, 4 (empat kecamatan di Kota Batam yakni Kecamatan Sekupang, Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Lubuk Baja, serta Kecamatan Bengkong dijadikan sebagai populasi, dengan jumlah penduduk sebanyak 558.729 sesuai dengan data yang ada di Badan Pusat Statistik Kota Batam.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Jika populasi cukup besar dan peneliti tidak dapat memeriksa setiap anggota populasi, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi teknik *probability sampling*, atau metode pengambilan sampel yang memberikan setiap elemen (atau anggota) populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

*Simple random sampling* adalah metode yang akan digunakan oleh penulis, di mana anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan Tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 10%.

Tabel 3.2 Tabel *Isaac & Michael*

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	155	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								$\infty$	664	349	272

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah tangga dengan berbagai responden, diskusi, dan lain-lain. Dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan data sekunder (sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data).

##### **1. Data Primer**

###### **a. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bila responden banyak dan tersebar di wilayah yang luas, maka kuesioner layak digunakan. Survei dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka dan dapat didistribusikan secara langsung, melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2019).

###### **b. Interview (Wawancara)**

Ketika melakukan analisis pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, atau ketika hanya ada sedikit responden dan peneliti ingin mempelajari informasi yang lebih mendalam dari mereka, wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan informasi. Dalam

penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2019).

## 2. Data Sekunder

Penulis dalam studi ini menggunakan data sekunder dari isu-isu yang terkait dengan tantangan penelitian ini, khususnya dari sumber buku dan jurnal ilmiah sebelumnya.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap kuesioner digunakan oleh penulis sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Setelah mendapat tanggapan atas klaim dan pertanyaan kuesioner dari seluruh investor di Kota Batam, dilakukan pengukuran atas data tersebut.

Tingkat usia dan tingkat pendapatan diukur dengan skala interval. Skala interval merupakan jenis skala data yang berupa angka, dapat bertingkat ataupun berjenjang, memiliki nilai intrinsik dan jarak, namun jarak tersebut bukan kelipatan sehingga tidak memiliki nilai nol absolut. Tingkat usia diukur berdasarkan usia muda hingga tertua, yakni:

1. 18-20 tahun
2. 21-25 tahun
3. 26-30 tahun

4. 31-35 tahun
5. 36.40 tahun

Tingkat pendapatan pun diukur pula berdasarkan tingkatan pendapatan responden dari yang terkecil hingga terbesar, yakni:

1. < 1 juta
2. > 1 juta s.d. < 2 juta
3. > 2 juta s.d. < 5 juta
4. > 5 juta s.d. < 10 juta
5. > 10 juta

Tingkat pendidikan diukur dengan skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala data yang menunjukkan klasifikasi atau bersifat kategorik, namun data-data tersebut telah menunjukkan tingkatan atau jenjang menurut karakteristik tertentu. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan tingkatan pendidikan responden dari yang terendah hingga tertinggi, yakni:

1. Tidak sekolah/SD
2. SMP
3. SMA/SMK
4. Diploma
5. Perguruan tinggi/Sarjana

Kemudian, untuk variabel Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi akan diukur dengan menggunakan *skala likert*. Variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala Likert. Selanjutnya, indikasi tersebut



digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 3.3** Skala *Likert*

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti menggunakan rumus statistik deskriptif rentang skala jawaban responden untuk mencirikan hasil pengolahan data penelitian berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang telah dihasilkan. Langkah pertama adalah menggunakan rumus berikut untuk menentukan rentang skala:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

### 3.6.2. Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1. Uji Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Apabila pertanyaan kuesioner dapat memberikan informasi yang nilainya akan dinilai didalamnya, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Dalam penelitian ini digunakan nilai r hasil total item terkoreksi sebagai uji validitas. Kriteria berikut digunakan untuk melakukan pengujian ini dengan perangkat lunak SPSS 25:

Jika  $r_{hitung} (0,01) > r_{tabel}$ , maka pertanyaan dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} (0,01) < r_{tabel}$ , maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

### **3.6.2.2. Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid pada umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Menurut (Sugiyono, 2016), jika nilai alfa Cronbach instrumen melebihi 0,6, maka dianggap dapat diandalkan, berikut kriteria realibilitas:

Cronbach Alpha  $> 0,6$  maka dikatakan reliabel.

Cronbach Alpha  $< 0,6$  maka dikatakan tidak reliabel.

## **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.7.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yang dipilih menjadi area dari objek penelitian oleh penulis yaitu kota Batam yang datanya diunggah oleh Badan Pusat Statistik. Lokasi tersebut dikhususkan pada 4 (empat kecamatan, yakni Kecamatan Sekupang, Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Bengkong, serta Kecamatan Lubuk Baja.

### **3.7.2. Jadwal Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan akan jadwal penelitian yang dimulai dari tahap persiapan sampai ke tahap akhir dimana akan dilakukan pengumpulan hasil penelitian. Tabel berikut memberikan informasi spesifik tambahan tentang jadwal penelitian:

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Periode																				
		2022												2023								
		Sept			Okt			Nov			Des			Jan			Feb					
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penentuan Topik	■																				
2	Pengajuan Judul		■	■																		
3	Kajian Pustaka				■	■	■															
4	Pengajuan Data							■	■	■												
5	Pengumpulan Data										■	■	■									
6	Pengolahan Data											■	■	■	■	■						
7	Hasil Penelitian																■	■	■			
8	Kesimpulan dan Saran																			■	■	■

(Sumber: Peneliti, 2022)